

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting pada perekonomian nasional, sehingga pembangunan pertanian meningkatkan pembangunan nasional (Mubyarto, 1989). Pertanian merupakan suatu bidang kegiatan dan usaha yang tidak lepas dari kehidupan manusia dan alam yang selalu mengalami pembangunan perkembangan, sesuai dengan meningkatnya kebutuhan manusia dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan Teknologi selalu menyediakan fasilitas – fasilitas yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas dari hasil- hasil pertanian yang secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan manusia sehingga berdampak juga terhadap Pembangunan Nasional.

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Tanaman tersebut seperti tanaman pangan, tanaman keras dan hortikultural. Jeruk sebagai salah satu komoditi buah-buahan hortikultural yang penting mendapat prioritas utama untuk dikembangkan secara nasional. Hal ini disebabkan antara lain, usahataniya dapat memberikan sumbangan besar dalam peningkatan pendapatan petani, disukai oleh konsumen karena kandungan gizi yang tinggi, dan permintaan pasar(domestik dan luar negeri) yang makin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Abuhaerah (1987), dengan pengelolaan yang baik, usahatani jeruk memberikan nilai hasil di atas Rp. 10 juta per ha pertahun. Permintaan buah jeruk untuk konsumsi segar meningkat

seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan kesadaran masyarakat akangizi.

Di Indonesia jeruk merupakan komoditas buah- buahan terpenting ketiga setelah pisang dan mangga bila dilihat dari luas pertanaman dan jumlah produksi per tahun. Menurut biro pusat statistik, produksi jeruk Indonesia pada tahun 2011 sebesar 454,83 ribu ton. Dengan jumlah penduduk 237 juta jiwa, maka mencapai sasaran tingkat konsumsi sebesar 178,68 ribu ton per tahun di perlukan buah jeruk sebanyak 745.676 ton, dengan asumsi 30% buah rusak selama pascapanen. Dengan demikian produksi jeruk Indonesia belum mencapai kebutuhan konsumsi jeruk dalam negeri. Hal ini merupakan tantangan dan peluang baik bagi petani, pengusaha jeruk, dan pemerintah dalam usaha meningkatkan produksi tanaman jeruk. (<http://economy.okezone.com/read/2012/11/24/320/722713/bps-produksi-jeruk>) di akses 14 Maret (20:15) WIB

Propinsi Sumatera Utara merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Tanaman tersebut seperti tanaman pangan, tanaman keras dan hortikultural. Kabupaten Karo adalah salah satu Kabupaten di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. yang beribukotakan Kabanjahe adalah kabupaten yang sebagian besar memiliki mata pencaharian utama di bidang usaha pertanian tanaman hortikultural, dengan luas wilayah wilayah 2.127,25 km²

Daerah Kabupaten karo merupakan sentra produksi komoditi buah jeruk. Jeruk merupakan salah satu tanaman primadona atau andalan masyarakat Kabupaten Karo, karena lahan pertanian di kecamatan- kecamatan pada Kabupaten Karo untuk komoditas jeruk ini rata- rata cocok untuk ditanam

sehingga di daerah kabupaten karo mengandalkan komoditas tanaman jeruk sebagai salah satu tanaman buah unggulan atau andalan sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Tanaman jeruk biasanya dapat dipanen setelah 3(tiga) tahun ditanam. Pada awal panen, jumlah buah yang dihasilkan atau hasil panennya masih sedikit. Sebelum tanaman jeruk ini dapat dipanen setelah ditanam biasanya petani dapat memanfaatkan lahan yang kosong dekat dengan tanaman jeruk dengan menanam tanaman lain disela- sela pohon jeruk tersebut, biasanya mereka menanam tanaman palawijaya atau sayur- sayuran.

Berdasarkan data Dinas dan Perkebunan Kabupaten Karo Produksi jeruk di Kabupaten Karo antara tahun 2008 sampai dengan 2012 tidak stabil dan akhirnya pada tahun 2012 mengalami penurunan. Pada tahun 2008 produksinya 101.8276 ton, 2009 produksinya 408.913 ton, 2010 produksinya 268.980,86 ton, 2011 produksinya 890.091 ton dan 2012 mencapai 502.493 ton. Data tahun 2008, produksi tanaman jeruk di Kabupaten Karo 101.8276 ton dari luas panen 11.407 hektar dan di bandingkan dengan data produksi tanaman jeruk tahun 2012 sebesar 502.493 ton dari luas panen 29.215 hektar, ini menunjukkan bahwa dalam 5 tahun produksi tanaman jeruk mengalami penurunan.

Kemunduran produksi tanaman jeruk ini diduga akibat oleh hama dan penyakit, sehingga mengakibatkan kurangnya modal akibat dari masalah pemasaran yang kurang menguntungkan bagi petani khususnya masalah harga yang tidak stabil dan pengaruh terhadap rendahnya keinginan petani untuk meningkatkan produksi komoditas pertaniannya. Hal inilah yang menyebabkan kerugian besar dan kematian sejumlah besar tanaman jeruk di berbagai sentra

produksi yang ada di Kabupaten karo. Dari dugaan tersebut inti yang paling besar masalah kerusakan pada tanaman jeruk adalah akibat dari serangan hama lalat buah, serangan hama lalat buah mengakibatkan kerusakan pada tanaman jeruk sehingga berdampak timbulnya penyakit tanaman pada tanaman jeruk.

Petani jeruk di Kabupaten Karo Sumatera Utara terancam hama lalat buah (*Drosophyla Melanogaster*). Perubahan cuaca yang cukup ekstrem dan tingkat curah hujan disinyalir mendorong tingginya pertumbuhan populasi lalat buah dan serangan lalat buah ini hampir berada di setiap kecamatan di Kabupaten Karo, salah satunya adalah kecamatan Tiga Panah yang dimana merupakan sektor pertanian holtikultural dan jeruk merupakan tanaman yang primadona.

Kecamatan Tigapanah merupakan sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten karo dengan luas wilayah 186, 84 Km² dengan 26 desa yaitu Sukamaju, Kutabelin, Singa, Kubusibelang, Kacinamun, Lauriman, Manumulia, Kutakepar, Bunuraya, Mulawari, Suka, Sukadame, Tigapanah, Kutabale, Seberaya, Leparsamura, Ajimbelang, Kutajulu, Bertah, Ajibuhara, Ajijahe, Ajijulu, Salit, Suka Mbayak, Suka Sipilihen, dan Lambar.

Desa Seberaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo dengan luas wilayah 20,00 km yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani holtikultural. Bagian utara berbatasan dengan Desa Ajimbelang, bagian selatan berbatasan dengan Desa Kuta bale dan Tigapanah, sebelah barat berbatasan dengan Desa leper Samura dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Kubu Colia dan Sukannalu. Dari hasil pengamatan peneliti, di Desa Seberaya merupakan bermata pencaharian bertani yang sebagian besar adalah petani jeruk.

Jeruk merupakan salah satu tanaman primadona bagi di Desa tersebut. produksi tanaman jeruk di Desa Seberaya sangat mengalami penurunan, penurunan ini diakibatkan oleh kerusakan tanaman jeruk akibat dari banyaknya hama lalat buah sehingga mengakibatkan kerusakan pada tanaman jeruk yang mengakibatkan munculnya penyakit pada tanaman jeruk hal inilah yang terjadi di Desa Seberaya, sehingga mengakibatkan rendahnya perekonomian petani jeruk di Desa Seberaya Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo.

Menurut Seketaris Kapala Desa Seberaya kerusakan jeruk di Desa Seberaya Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo berdampak sangat memprihatinkan, hampir 80 % petani jeruk mengalami kerusakan yang hampir vatal, sehingga mengakibatkan perekonomian petani jeruk mengalami kerugian yang sangat besar. Kerusakan tanaman jeruk ini diakibatkan oleh besarnya hama lalat, yang merusak tanaman jeruk khususnya pada buah jeruk yang hampir matang.

Tingginya hama lalat buah mengakibatkan para petani jeruk mengalami frustrasi dan mengalami kerugian yang sangat besar sehingga petani- petani Karo menjerit karena harga jeruk yang semakin hari semakin turun, apalagi pada saat musim panen raya. Banyak petani jeruk yang mengalami kerugian akibat dari serangan hama lalat buah sehingga hasil penjualan tidak sebanding dengan seluruh biaya- biaya sarana produksi yang dikeluarkan. Bahkan modal yang dikeluarkan lebih besar dari hasil penjualan, karena biaya dikeluarkan petani jeruk untuk produksi tanaman jeruk ini tidaklah sedikit seperti mulai biaya perawatan, pupuk, pertisida, serta upah tenaga kerja. Dalam kebijakan ini usaha yang dilakukan pemerintah dalam penanggulangan kerusakan tanaman jeruk akibat dari

serangan dari hama lalat buah yaitu dengan cara meningkat produksi obat tanaman pastisida dan memanfaatkan tenaga unggas jenis burung- pemangsa ulat dan serangga. Dari banyak jenis burung pemangsa ulat dan serangga salah satu diantaranya yang paling serakah memangsa hama lalat buah adalah burung jalak, tapi nyatanya usaha yang dilakukan Pemerintah tidak efektif dengan baik.

Hal ini yang dialami oleh petani di Desa Seberaya khususnya pada tanaman jeruk, Dengan demikian perlu diadakan penelitian terhadap masalah tersebut bagaimana upaya petani mengatasi kerusakan jeruk dan perubahan jenis tanaman setelah jeruk mengalami kerusakan agar masalah yang selama ini terjadi dapat teratasi sehingga petani dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam menanggulagi hama dan penyakit pada Tanaman jeruk.

B. Identifikasi masalah

Produksi tanaman jeruk di Kecamatan Tiga Panah Desa Seberaya Kabupaten Karo mangalami penurunan. penurunan produksi tanaman jeruk ini diduga akibat oleh hama, penyakit, kurangnya modal, masalah pemasaran yang kurang menguntungkan bagi petani khususnya masalah harga yang tidak stabil dan pengaruh terhadap rendahnya keinginan petani untuk meningkatkan produksi komoditas pertaniannya. Dari dugaan tersebut inti yang paling besar masalah kerusakan pada tanaman jeruk adalah akibat dari serangan hama lalat buah, serangan hama lalat buah mengakibatkan munculnya penyakit pada tanaman jeruk dan rendahnya perekonomian petani jeruk. Kerusakan tanaman ini tidak terlepas dari bagaimana upaya petani dalam menanggulangi kerusakan tanaman tersebut dari serangan hama lalat buah dan perubahan jenis tanaman setelah mengalami

kerusakan tanaman jeruk di Desa Seberaya Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya membahas upaya penanggulangan yang dilakukan Petani jeruk dalam mengatasi kerusakan jeruk dan perubahan jenis tanaman setelah jeruk mengalami kerusakan di Desa Seberaya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan penelitian adalah:

1. Bagaimana upaya petani dalam mengatasi kerusakan tanaman jeruk di Desa Seberaya Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo ?
2. Bagaimana perubahan jenis tanaman setelah mengalami kerusakan tanaman jeruk di Desa Seberaya Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan , maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Upaya yang dilakukan peteni jeruk dalam penanggulangan kerusakan Tanaman jeruk di Desa Seberaya Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo

2. Perubahan jenis tanaman setelah dilakukannya upaya penanggulangan kerusakan tanaman jeruk di Desa Seberaya Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo

F. Manfaat Penelitian

1. Dapat di gunakan sebagai perencanaan usaha tani dalam upaya menanggulangi kerusakan tanaman jeruk akibat dari hama lalat buah.
2. Sebagai bahan masukan informasi bagi peneliti lainnya yang mempunyai objek yang sama.
3. Dapat menambah wawasan berpikir penulis mengenai bagaimana upaya dan hasil yang diperoleh setelah dilakukannya upaya- upaya menanggulangan kerusakan tanaman jeruk.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Jurusan Pendidikan Geografi